

## ABSTRAK

Hak Asuh Anak dalam agama islam disebut dengan istilah “hadhanah” yang artinya memelihara anak laki-laki atau Perempuan yang masih kecil dan belum mandiri. Permohonan hak asuh anak dalam kasus ini bertujuan untuk memperoleh kepastian hukum mengenai hak asuh anak jatuh terhadap ayah atau ibu dan untuk mengurus dokumen penting milik si anak tersebut dikarenakan anak tersebut lahir karena perkawinan campuran yang terjadi antara Warga Negara Indonesia dengan Warga Negara Singapura, maka hak asuh anak ini sangat penting untuk mengetahui kewarganegaraan anak tersebut.

Rumusan masalahnya adalah bagaimana dasar pertimbangan hukum hakim dalam memutus permohonan hak asuh anak dibawah perwalian bapaknya dan bagaimana akibat hukum terhadap dikabulkannya hak asuh anak dalam perkawinan campuran. Penelitian ini menggunakan penelitian yuridis normatif yang kemudian dianalisis secara normatif, sistematis dan logis guna memperoleh penjelasan dari masalah tersebut.

Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan putusan permohonan Hak Asuh Anak dengan nomor perkara 1807/Pdt.G/2016/PA.Btm jatuh terhadap ayahnya, hal ini didasarkan dalam pertimbangan hakim dengan Pasal 105 Kompilasi Hukum Islam huruf b yang menjelaskan bahwa anak dapat memilih hak asuh jatuh terhadap anak atau ibunya setelah umur 18 Tahun, sehingga tidak sesuai dengan permohonan yang jatuh kepada ayahnya. Menurut peneliti, hakim dapat mendasarkan dengan Pasal 105 huruf a Kompilasi Hukum Islam yang menjelaskan bahwa anak yang belum mummayiz jatuh terhadap ibunya. Akibat dari dikabulkannya permohonan ini yaitu mengenai status kewarganegaraan anak, pengasuhan anak, dan pemeliharaan anak.

Kata Kunci: *Hak Asuh Anak, Perkawinan Campuran*

## **ABSTRACT**

*Child custody in Islam is called "hadhanah" which means taking care of a boy or girl who is still young and not yet independent. The application for child custody in this case aims to obtain legal certainty regarding the custody of the child falling to the father or mother and to take care of important documents belonging to the child because the child was born due to a mixed marriage that occurred between an Indonesian citizen and a Singaporean citizen, so this child custody is very important to know the citizenship of the child.*

*The formulation of the problem is how the basis of the judge's legal considerations in deciding the application for child custody under the guardianship of the father and how the legal consequences of the granting of child custody in a mixed marriage. This research uses normative juridical research which is then analyzed normatively, systematically and logically in order to obtain an explanation of the problem.*

*The results of the study can be concluded that based on the decision of the application for Child custody with case number 1807/Pdt.G/2016/PA.Btm falls on the father, this is based on the judge's consideration with Article 105 of the Compilation of Islamic Law letter b which explains that the child can choose custody falls on the child or his mother after the age of 18 years, so it is not in accordance with the request that falls on his father. According to the researcher, the judge can base it on Article 105 letter a of the Compilation of Islamic Law which explains that children who are not yet mummayiz fall to the mother. The consequences of the granting of this application are regarding the child's citizenship status, childcare, and child maintenance.*

**Keywords:** *Child Custody, Mixed Marriages*